

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR

TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) INDONESIA

TAHUN 2010 - 2014

Anta Fahreza Putra Hasyim

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

antafahreza@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dilakukan penelitian ini adalah bahwa ekspor tekstil dan produk tekstil (tpt) mempunyai peranan yang sangat penting dalam Perdagangan Internasional Indonesia. Dimana industri ini menyerap hampir sebagian besar tenaga kerja yang ada dan juga menghasilkan pundi-pundi devisa negara. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh harga pakaian jadi, gdp riil negara tujuan ekspor dan nilai tukar terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil (tpt) Indonesia tahun 2010-2014

Penelitian ini menggunakan data panel dengan jangka waktu dari tahun 2010-2014 yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank dan ditunjang oleh studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh nilai total ekspor pakaian jadi, gdp riil negara tujuan ekspor, dan nilai tukar terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia (tpt) digunakan estimasi fixed effect dengan menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji random. Proses pengujian yang digunakan terdiri dari pengujian secara statistik meliputi uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R²). Sedangkan untuk pengujian ekonometrika (asumsi klasik) meliputi Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Pada penelitian ini diketahui bahwa pada tahun 2010-2014 harga pakaian jadi dan variabel gdp riil negara tujuan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil sedangkan variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan tidak berpengaruh kepada ekspor tekstil dan produk tekstil (tpt).

Kata kunci : ekspor tekstil dan produk tekstil (tpt), harga pakaian jadi, gdp riil, nilai tukar, .

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional yang dilakukan oleh Indonesia mengalami perubahan mengikuti perkembangan keadaan ekonomi dan politik dunia. Perdagangan internasional Indonesia pada tahun 1988 mengalami perubahan orientasi karena turunnya harga minyak dunia. Komoditi ekspor yang sebelumnya tergantung pada migas menjadi non-migas karena menurunnya kemampuan migas dalam meningkatkan devisa, oleh sebab itu pemerintah melakukan usaha mendorong ekspor non migas Indonesia dengan cara melakukan liberalisasi perdagangan. Liberalisasi perdagangan dilakukan sebagai usaha mencari pengganti komoditi yang dapat diunggulkan sebagai penopang perdagangan internasional (Aditya, 2009).

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk dari sektor industri di nilai memiliki nilai yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar di bandingkan dengan produk sektor lain (Ahmad, 2007).

Perkembangan ekspor migas dan nonmigas Indonesia dari tahun 2012 – 2015 seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Ekspor Migas dan NonMigas Indonesia
Dalam (US\$)

Sektor	2012	2013	2014	2015	Peran
					Th. 2015 (%)
I. MIGAS	36.977.261.378	32.633.031.285	30.331.863.792	24.253.173.022	15,05%
1. Minyak Mentah	12.293.410.847	10.204.709.564	9.528.227.064	8.316.679.551	5,16%
2. Hasil Minyak	4.163.368.221	4.299.127.072	3.623.353.404	2.361.713.411	1,47%
3. Gas	20.520.482.310	18.129.194.649	17.180.283.324	3.234.002.422	2,01%
4. Gas Alam	0	0	0	10.340.777.638	6,42%
II. NON MIGAS	153.043.004.652	149.918.763.416	145.960.796.463	136.922.728.667	84,95%
1. Pertanian	5.569.216.244	5.712.976.032	5.770.578.795	5.629.855.373	3,49%
2. Industri	116.125.137.766	113.029.939.287	117.329.856.169	106.662.885.581	66,18%
3. Pertambangan	0	0	0	19.405.276.123	12,04%
4. Tambang	31.329.944.921	31.159.534.218	22.850.041.499	5.192.401.348	3,22%
5. Lainnya	18.705.721	16.313.879	10.320.000	32.310.242	0,02%
TOTAL	190.020.266.030	182.551.794.701	176.292.660.255	161.175.901.689	100,00%

Sumber: Kementerian Perindustrian,2013

Berdasarkan pada tabel 1.1 ekspor migas pada tahun 2012-2015 memiliki nilai presentase sebesar 15.05% dari total ekspor migas dan non migas. Hasil tersebut didapatkan dari 4 sub.sektor utama yaitu minyak mentah sebesar, hasil minyak,gas dan gas alam. Sedangkan ekspor nonmigas memiliki nilai presentase sebesar 84.95% dari total ekspor migas dan non migas. Hasil terssebut diperoleh dari sub.sektor utama yaitu pertanian, industri, pertambangan, tambang dan lainnya. Sub sektor industri sangat dominan dengan menyumbangkan 66.18% presentase. Itu menandakan bahwa peran sektor industri sangat fital bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Walaupun bisa dibilang perkembangan sektor ini semakin tahun semakin menyusut tapi perannya tetap mendominasi di Indonesia.

Perkembangan nilai ekspor tekstil Indonesia selama periode 2010-2015 cenderung fluktuatif atau tidak stabil seperti yang di tunjukkan pada tabel 1.3 di bawah ini :

Tabel 1.2
Perkembangan Nilai Ekspor Tekstil 2010-2015
Dalam (Ribu US\$)

Tahun	Nilai Ekspor	presentase
2010	11,176,059	10,39%
2011	13,172,828	12,35%
2012	12,510,222	11,75%
2013	12,770,966	11,89%
2014	12,847,055	12,04%

Sumber : Bank Indonesia,2013

Berdasarkan pada tabel 1.3 nilai ekspor Tekstil pada tahun 2010-2015 perkembangan nilai tidak signifikan. Tampak terjadi peningkatan pada tahun 2010 ke 2011 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2012-2014. Pada tahun 2014 nilai ekspor tekstil sebesar 12,847,055.

Industri yang selama ini cukup menjadi andalan bagi sejumlah negara dan tidak terkecuali Indonesia yaitu indutri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Tekstil merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Sebagai salah satu negara produsen dan eksportir produk produk tekstil. Indonesia menginginkan untuk terus dapat bersaing dengan negara negara lain. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dianggap sebagai tantangan untuk menambah daya saing yang lebih kompetitif.

Peningkatan nilai ekspor TPT yang merupakan komoditas andalan ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan antara lain dengan mengoptimalkan penggunaan produknya. Dalam rangka optimalisasi penggunaan produk untuk meningkatkan perolehan devisa. Namun demikian sektor Industri penghasil komoditas ekspor di Indonesia masih dihadapkan kepada permasalahan-permasalahan yang bersifat

klasik dan dinamis yaitu daya saing, mutu dan biaya operasional perusahaan yang tinggi.

Selain menghasilkan devisa ekspor yang sangat bermanfaat bagi pembiayaan kelangsungan pengembangan perekonomian bagi negara berkembang seperti Indonesia, industri TPT masih merupakan industri yang mendapatkan prioritas untuk dikembangkan. Hal tersebut sangat beralasan, mengingat industri jenis ini pada umumnya masih bersifat padat karya sehingga mampu menyerap angkatan kerja dalam jumlah cukup banyak.

KAJIAN PUSTAKA

I'id (2013) melakukan penelitian dekomposisi pertumbuhan ekspor tekstil dan produk tekstil ke Amerika Serikat menunjukkan bahwa pada periode 2000 – 2005. Pertumbuhan ekspor komoditas TPT Indonesia lebih dipengaruhi oleh efek distribusi pasar yang berperan meningkatkan ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 201%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan impor Amerika Serikat berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan efek daya saing dan komposisi komoditas bernotasi negatif dan berpengaruh pada penurunan ekspor TPT Indonesia yang masing berpengaruh 76% pada efek komposisi komoditas dan 26% pada efek daya saing.

Pada periode setelah dihapusnya kuota perdagangan. Faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor TPT juga ikut berubah. perubahan tersebut terlihat pada hasil perhitungan CMS yang menunjukkan adanya 2 faktor yang berpengaruh positif yaitu efek distribusi pasar dan efek daya saing. Notasi positif pada efek distribusi pasar merupakan indikator yang menunjukkan bahwa Indonesia mengkonsentrasikan ekspor TPT pada pasar yang sedang mengalami pertumbuhan. Sedangkan notasi positif pada efek daya saing menunjukkan bahwa komoditas TPT daya Indonesia semakin kompetitif di negara tujuan ekspor.

Wahyu (2014) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tekstil Indonesia periode 2007-2011 menghasilkan Krisis

global (*dummy*) mempunyai hubungan positif terhadap ekspor tekstil Indonesia. Yang berarti jika terjadi krisis maka ekspor Indonesia akan naik sebesar 15233,70. Nilai tukar, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dan ekspor tekstil Indonesia mempunyai hubungan yang negatif terhadap ekspor tekstil Indonesia. Yang berarti bahwa jika kurs naik sebesar 1 US\$ maka ekspor tekstil Indonesia berkurang 66,07803. Harga tekstil menunjukkan adanya hubungan positif terhadap ekspor tekstil Indonesia. Yang berarti Hal ini berarti bahwa jika harga naik sebesar 1 Rupiah maka ekspor Indonesia akan naik sebesar 24,6 Rupiah. Variabel penelitian krisis global, nilai tukar, dan harga ekspor secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap ekspor tekstil Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000.

Alla Asmara,dkk (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi investasi pada industri tekstil dan produk-produk tekstil Indonesia. Berdasarkan hasil analisis terhadap perkembangan industri TPT dan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi industri TPT, maka kesimpulan yang diperoleh adalah industri TPT selama periode 2006-2010 menunjukkan perkembangan pada beberapa aspek. Secara umum jumlah perusahaan dalam industri TPT terus meningkat. Sementara itu, dalam hal produksi, jumlah produksi industri TPT cenderung berfluktuasi. Terkait dengan ekspor-impor, volume ekspor masih lebih tinggi dibandingkan dengan volume impor dengan pertumbuhan yang cenderung berfluktuasi. Nilai investasi pada sektor industri.

Hasil analisis model panel menunjukkan bahwa semua variabel eksogen berpengaruh nyata terhadap investasi pada sektor industri TPT, kecuali variabel biaya listrik. Biaya bahan baku dari dalam negeri, biaya bunga dan produktivitas berpengaruh positif terhadap investasi sektor industri TPT. Sementara itu, biaya bahan baku dari luar negeri, biaya bahan bakar dan pelumas, dan biaya tenaga kerja (upah) berpengaruh negatif terhadap investasi pada sektor industri TPT.

Aditya (2009) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia oleh China menghadapi era *cafta* yaitu pengujian akar-akar unit (*unit roots*), kointegrasi, uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data stasioner pada

derajat kedua, lolos uji kointegrasi, dan menghasilkan estimator yang bersifat BLUE dan tidak mengalami masalah dalam multikolinearitas. Data yang stasioner pada derajat ke dua yang memiliki konsekuensi bahwa data mengalami spurious atau regresi lancung. Hasil regresi dengan menggunakan model koreksi kesalahan atau error correction model diperoleh koefisien dari error correction term (ECT) sebesar -0.957155 yang signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa kecepatan penyesuaian (speed of adjustment) variabel pengeluaran pemerintah atas transportasi adalah sebesar -0.957155 persen dan akan disesuaikan dalam waktu satu tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,934438 pada jangka panjang dan 0.857272 pada jangka pendek yang memberikan arti bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi volume ekspor TPT Indonesia oleh China menghadapir era CAFTA dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 93,4 persen pada jangka panjang dan 85,7 persen pada jangka pendek.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini digunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder atau data dengan data panel di 8 Negara (Inggris, Jerman, Prancis, Belanda, Belgia, Amerika Serikat, Italia, Jepang) dan sebagai alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program Eviews 8.

Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

Keterangan:

Y = Volume Ekspor Tekstil Indonesia ke Negara Tujuan (ton)

X_1 = Harga Tekstil Dunia ke Negara Tujuan Ekspor (US\$)

X_2 = GDP riil terhadap negara tujuan ekspor (Juta Dollar US\$)

X_3 = Nilai Tukar Dollar \$ terhadap mata uang negara tujuan ekspor (US\$)

β_0 = Konstantaregresi

β_1 = Koefisien regresi faktor harga tekstil dunia terhadap negara tujuan ekspor
 β_2 = Koefisien regresi faktor GDP riil terhadap negara tujuan ekspor
 β_3 = Koefisien regresi faktor nilai tukar Dollar terhadap mata uang negara tujuan ekspor

e = Variabel pengganggu

i = 8 Negara ekspor (Jerman, Prancis, Belanda, Belgia, Swiss, Italia, Swedia, Polandia)

t = Waktu (tahun 2011-2015)

U_t = Variabel pengganggu

Adapun tiga model pendekatan atau langkah – langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

1. Common Effect Models (CEM)

Merupakan pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau pooled least square, dimana pada model ini maka diasumsikan intersep masing – masing koefisien adalah sama, begitu pula slope koefisien pada data cross section dan time seriesnya. Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model Cem dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}$$

2. Fixxed Effect Models (FEM)

Merupakan pendekatan dimana merupakan salah satu cara untuk memperhatikan unit cross section pada model regresi data panel adalah dengan memperoleh nilai intersep yang berbeda – beda pada setiap unit cross section tetapi masih mengasumsikan slope koefisien yang tetap. Maka persamaan model FEM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}$$

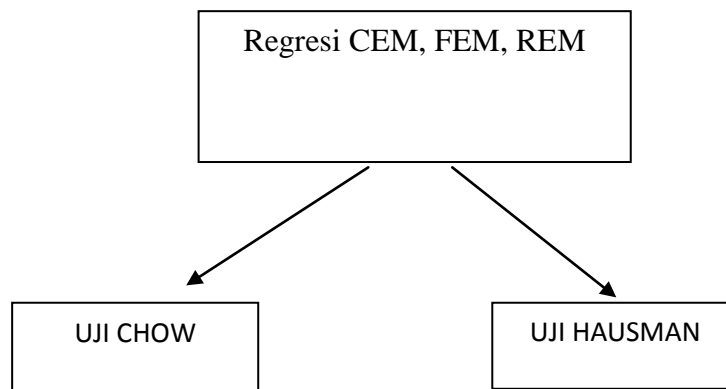
3. Random Effect Models (REM)

Pada model REM, diasumsikan α_i merupakan variabel random dengan mean α_0 , sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai $\alpha_1 = \alpha_i + e_i$, dimana e_i merupakan error random yang mempunyai mean 0 dan varians e_i tidak secara langsung di observasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + u_{it}$$

Dalam menentukan estimasi model regresi data panel dilakukan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai dan menghasilkan regresi yang baik. Langkah – langkah yang dilakukan untuk memperoleh model yang tepat pertama dilakukan adalah dengan melakukan regresi dengan menggunakan regresi dengan model CEM dan FEM yang kemudian melakukan test dengan menggunakan uji Chow sehingga didapatkan hasil regresi yang baik dari kedua model tersebut. Apabila yang baik adalah FEM maka akan dilakukan test kembali dengan menggunakan uji Hausman untuk menentukan model yang tepat adalah model FEM atau REM.

Gambar 3.1



1. Uji chow test dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan model common effect atau fixed effect. Hipotesis dari chow test adalah: Untuk melakukan uji pemilihan estimasi Common Effect atau estimasi Fixed Effect dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah Fixed Effect. Sedangkan apabila p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model Common Effect
2. Uji ini selanjutnya membahas tentang pemilihan metode mana yang terbaik di antara fixed effect dan random effect Uji Hausman dilakukan dengan menggunakan alat bantu Eviews 8. Jika nilai Hausman test (χ^2 statistik) hasil pengujian lebih besar dari χ^2 tabel, maka hipotesis nol ditolak sehingga model yang akan diterima dan digunakan adalah model fixedeffect dan sebaliknya. Untuk melakukan uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model Random Effect

H1: Model Fixed Effect

Uji Statistik

1. Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel terikat, atau mengukur sejauh mana persentase model regresi mampu menerangkan variasi variabel dependennya.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013: 65). Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Ha: minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α (0,05=5%), jika prob f-stat < α maka menolak H₀ maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat > α maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t statistik)

Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji parameter estimasi secara parsial dengan tingkat kepercayaan tertentu dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independent. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Untuk variabel Harga Tekstil negara tujuan ekspor(X₁)

H₀ : $\beta_1 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel X₁ terhadap variabel Y

Ha : $\beta_1 < 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel X₁ terhadap variabel Y

2. Untuk variabel GDP rill terhadap negara tujuan ekspor (X₂)

$H_0 : \beta_3 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel X2 terhadap variabel Y

$H_a : \beta_3 < 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel X2 terhadap variabel Y

3. Untuk variabel nilai tukar dollar terhadap negara tujuan ekspor (X3)

$H_0 : \beta_3 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel X3 terhadap variabel Y

$H_a : \beta_3 < 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel X3 terhadap variabel Y

Uji t inidilakukan dengan membandingkan nilai prob t-stat dengan α (0,05=5%), jika prob t-stat $< \alpha$ maka menolak H_0 maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob t-stat $> \alpha$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. (Widarjono, 2013)

HASIL DAN ANALISIS

Dalam rangka menganalisa deskripsi dari penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tekstildan produk tekstil Indonesia yang ada di 8 Negara (Inggris, Jerman, Prancis, Belanda, Belgia, Amerika Serikat, Italia, Jepang) tujuan ekspor dengan menggunakan model data panel maka dilakukan perhitungan Mean (nilai rata-rata), Median (nilai tengah), Maximum (nilai tertinggi) dan Minimum (nilai terendah) sebagai berikut :

Perhitungan Mean, Median, Maximum, dan Minimum

Tahun	Negara	Mean	Median	Maximum	Minimum
2010	Inggris	17671.5	16187.5	38293	18
2011	Inggris	17980	15439.5	41020	21
2012	Inggris	17618.75	14579.5	41294	22
2013	Inggris	17903.5	14648.5	42295	22
2014	Inggris	19287.75	15424.5	46278	24
2010	Belanda	16531	7884	50341	15
2011	Belanda	16847	6914.5	53537	22
2012	Belanda	15068.25	5386	49475	26
2013	Belanda	15761.25	5797	51425	26
2014	Belanda	15880.75	5679	52139	26
2010	Prancis	12319.5	4277	40706	18
2011	Prancis	13022.75	4131	43807	22
2012	Prancis	13295.25	6166.5	40838	10
2013	Prancis	12389.5	3483	42571	21
2014	Prancis	12382.5	3479	42549	23
2010	Jerman	18325.5	15747	41788	20
2011	Jerman	19574.25	16168.5	45936	24
2012	Jerman	18256.5	14495.5	44011	24
2013	Jerman	18756	14700	45601	23
2014	Jerman	19933.5	15972	47767	23
2010	Belgia	12741	3279	44383	23
2011	Belgia	13612.75	3362.5	47700	26
2012	Belgia	12804.25	3228.5	44734	26
2013	Belgia	13204.75	3085.5	46622	26
2014	Belgia	13640.25	3618	47300	25
2010	Italia	11317	4696.5	35851	24
2011	Italia	11984.5	4789	38332	28
2012	Italia	10964.5	4508.5	34814	27
2013	Italia	11387	5076	35367	29
2014	Italia	11540.5	5477	35180	28
2010	Amerika	79629.25	28728	261046	15
2011	Amerika	76991.25	29278.5	249391	17
2012	Amerika	74890.25	30405	238735	16
2013	Amerika	76870.5	31541	244384	16
2014	Amerika	73289.75	33131	226880	17
2010	Jepang	13798.25	6122	42935	14
2011	Jepang	16825	10527	46230	16
2012	Jepang	18563.25	13767.5	46701	17
2013	Jepang	18871.25	18459	38550	17
2014	Jepang	18142.25	18132.5	36286	18

Sumber, data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perhitungan mean pada Inggris yang tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 19287.75 sedangkan mean terendah pada tahun 2012 sebesar 17618.75, mean pada Belanda yang tertinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 16847 sedangkan mean terendah pada tahun 2012 sebesar 15068.25, mean pada Prancis tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 13295.25 sedangkan mean terendah pada tahun 2010 sebesar 12319.5, mean pada Jerman tertinggi pada tahun 2014 sebesar 19933.5 sedangkan mean terendah pada

tahun 2010 sebesar 18325.5, mean pada Belgia tertinggi pada tahun 2014 sebesar 13640.5 sedangkan terendah pada tahun 2010 sebesar 12714 mean pada Italia yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 11984.5 sedangkan mean terendah pada tahun 2012 sebesar 10964.5, mean pada Amerika Serikat yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 79629.25 sedangkan terendah pada tahun 2014 sebesar 73289.75, dan terakhir mean pada Jepang yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 18871.25 sedangkan terendah pada tahun 2010 sebesar 13798.25. Adapun perhitungan median pada Inggris tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 16187.5 sedangkan median terendah pada tahun 2012 sebesar 14579.5, median pada Belanda tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 7884 sedangkan median terendah pada tahun 2012 sebesar 5386, median pada Prancis tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 6166.5 sedangkan median terendah pada tahun 2014 sebesar 3479, median pada Jerman tertinggi pada tahun 2011 sebesar 16168.5 sedangkan median terendah pada tahun 2012 sebesar 14495.5, median pada Belgia tertinggi pada tahun 2014 sebesar 3618 sedangkan median terendah pada tahun 2013 sebesar 3085.5, median pada Italia tertinggi pada tahun 2014 sebesar 5477 sedangkan median terendah pada tahun 2012 sebesar 4508.5, median pada Amerika Serikat tertinggi pada tahun 2014 sebesar 33131 sedangkan median terendah pada tahun 2010 sebesar 28728, dan terakhir median pada Negara Jepang yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 18459 sedangkan median terendah pada tahun 2010 sebesar 6122. Menunjukkan bahwa mean tertinggi ditempati oleh negara Amerika Serikat pada tahun 2010 sebesar 79629.25 dan terendah ditempati oleh Italia pada tahun 2012 sebesar 10964.5.

Rata – Rata Y, X1, X2 dan X3 Negara Tujuan Ekspor

Negara	Y	X1	X2	X3
Inggris	14746.2	21.4	41836	15765.6
Belanda	6683.6	23	51383.4	5980.6
Prancis	6605.2	20	42094.2	2009.4
Jerman	24094.4	22.8	45020.6	6738.8
Belgia	6302.8	25.2	46147.8	326.6
Italia	3004.4	27.2	35908.8	6814.4
Amerika	244087.2	16.2	51329.4	9904
Jepang	26719.6	16.4	42113.8	110.2

Sumber, data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa perhitungan Y (volume ekspor) tertinggi ditempati oleh Amerika sebesar 244087.2 Ton sedangkan terendah ditempati oleh Italia sebesar 6302.8 Ton. Perhitungan X1 (Harga Pakaian Jadi) tertinggi ditempati oleh Italia sebesar 27.2 US\$ sedangkan terendah ditempati oleh Amerika sebesar 16.2 US\$. Perhitungan X2 (GDP Riil) tertinggi ditempati oleh Belanda sebesar 51383.4 Juta Dollar sedangkan terendah ditempati oleh Italia sebesar 35908.8 juta Dollar. Perhitungan X3 (Nilai kurs) tertinggi ditempati oleh Inggris sebesar 15765.6 rupiah sedangkan terendah ditempati oleh Jepang sebesar 110.2 rupiah

Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Hasil uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1216.807055	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	227.439951	7	0.0000

Sumber, data diolah

Nilai probabilitas cross-effect dari perhitungan menggunakan Eviews 8 adalah sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ maka hasilnya signifikan, sehingga menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Dengan hasil regresi tersebut maka model yang digunakan adalah model estimasi fixed effect

Uji Hausman

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.915383	3	0.2707

Sumber: data diolah

Nilai probabilitas cross-section random dari perhitungan menggunakan Eviews 8 adalah sebesar $0.2707 < \alpha 5\%$, sehingga menolak H_0 dan gagal menolak H_a , maka model yang digunakan adalah model estimasi Fixed Effect.

Estimasi *Fixed Effect*

Estimasi fixed effect adalah teknik pengestimasiian untuk menangkap perbedaan intersep antar variabel namun dengan intersep waktu yang sama. Selain itu, model ini juga dapat mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar variabel dan antar waktu.

Hasil Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/05/17 Time: 14:37
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87472.84	15174.20	5.764575	0.0000
X1	82.21233	239.2580	0.343614	0.7336
X2	-0.882369	0.360999	-2.444243	0.0208
X3	-1.476349	0.491965	-3.000924	0.0055

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997602	Mean dependent var	41530.42
Adjusted R-squared	0.996776	S.D. dependent var	78171.16
S.E. of regression	4438.792	Akaike info criterion	19.86257
Sum squared resid	5.71E+08	Schwarz criterion	20.32701
Log likelihood	-386.2514	Hannan-Quinn criter.	20.03050
F-statistic	1206.662	Durbin-Watson stat	1.684413
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$Y_{it} = 87472.84 + 82.21233 X_{1it} - 0.882369 X_{2it} - 1.476349 X_{3it}$$

Keterangan :

Y = Volume Ekspor Pakaian Jadi

β_0 = koefisien intersep

X1 = koefisien pengaruh X1 (Harga Pakaian Jadi)

X2 = koefisien pengaruh X2 (GDP Rill Negara Tujuan Ekspor)

X3 = koefisien pengaruh X3 (Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor)

Hasil dari estimasi diatas $R^2 = 0.997602$ yang artinya bahwa sebanyak 99.76% variasi atau perubahan pada variabel volume ekspor ekstil dan produk tekstil indonesia terhadap negara tujuan ekspor dapat dijelaskan oleh variasi dari Harga Pakaian Jadi, GDP Rill, Nilai Tukar dalam model, sedangkan sisanya 0.24% dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

Hasil dari F-statistik sebesar 1206.662 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$, sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Dari hasil estimasi didapat probabilitas variabel X1 (Harga Pakaian Jadi) adalah sebesar probabilitasnya sebesar $0.7336 < \alpha 5\%$ maka menolak Ho dan menerima Ha. Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel harga pakaian jadi periode 2010-2014 berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia

Dari hasil estimasi didapat probabilitas variabel X2 GDP Riil adalah sebesar $0.0208 < \alpha 5\%$ maka menerima Ho dan menolak Ha. Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel GDP Riil periode 2010-2014 berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel volume ekspor tekstil dan produk tekstil.

Dari hasil estimasi didapat probabilitas variabel X3 Nilai Tukar adalah sebesar probabilitasnya sebesar $0.0055 > \alpha 5\%$ maka menolak Ho dan menerima Ha. Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukat signifikan dan negatif terhadap variabel volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia.

Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross effect

Cross effect

CROSSID	Effect
1	-5536.534
2	-27022.98
3	-46964.92
4	-14123.48
5	-45465.76
6	-42837.54
7	214033.2
8	-32082.03

Sumber, data diolah

Persamaan Regresi :

Negara Inggris:

$$Y_{it} = 87472.84 - 5536.534 = 81936.306$$

Negara Belanda

$$Y_{it} = 87472.84 - 27022.98 = 60449.86$$

Negara Prancis:

$$Y_{it} = 87472.84 - 46964 = 40508.84$$

Negara Jerman:

$$Y_{it} = 87472.84 - 14123.48 = 73349.36$$

Negara Belgia :

$$Y_{it} = 87472.84 - 45465.76 = 42007.08$$

Negara Italia:

$$Y_{it} = 87472.84 - 42837.54 = 44635.3$$

Negara Amerika Serikat:

$$Y_{it} = 87472.84 + 214033.2 = 301506.04$$

Negara Jepang:

$$Y_{it} = 87472.84 - 32082.03 = 55390.81$$

Dari hasil tersebut dapat dilihat besarnya volume ekspor tekstil dan produk tekstil setiap negara tujuan yang ada di setiap 8 Negara. Untuk Negara Inggris volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 81936.306, Negara Belanda volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 60449.86, Negara Prancis volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 40508.84, Negara Jerman volume ekspor tekstil dan prosuk tekstil sebesar 73349.36, Negara Belgia volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 42007.08, Negara Italia volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 44635.3, Negara Amerika Serikat volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 301506.04, dan Negara Jepang volume ekspor karet alamnya sebesar 55390.81.

Dari hasil tersebut yang menunjukkan besarnya volume ekspor tekstil dan produk tekstil paling rendah yaitu Negara Prancis 40508.84, dan volume ekspor

tekstil dan produk tekstil Indonesia paling besar yaitu Negara Amerika Serikat sebesar 301506.04.

Period Effect

	DATEID	Effect
1	1/1/2010	-4133.469
2	1/1/2011	973.0149
3	1/1/2012	-1384.831
4	1/1/2013	1720.541
5	1/1/2014	2824.744

Sumber, data diolah

Tahun 2010:

$$Y_{it} = 87472.84 - 1433.469 = 86039.371$$

Tahun 2011:

$$Y_{it} = 87472.84 + 973.0149 = 88445.8549$$

Tahun 2012:

$$Y_{it} = 87472.84 - 1384.831 = 86088.009$$

Tahun 2013:

$$Y_{it} = 87472.84 + 1720.541 = 89193.381$$

Tahun 2014:

$$Y_{it} = 87472.84 + 2824.744 = 90297.584$$

Dari hasil tersebut menunjukkan volume ekspor tekstil dan produk tekstil setiap negara tujuan yang ada di setiap 8 Negara. Pada tahun 2010 volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 86039.371, pada tahun 2011 volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 88445.8549, pada tahun 2012 volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 86088.009, pada tahun 2013 volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 89193.381 dan pada tahun 2014 volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 90297.584.

Hal ini menunjukkan bahwa volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke negara tujuan ekspor yang ada di 8 Negara setiap tahunnya mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun

Analisis Pengaruh Harga Pakaian Jadi Dunia terhadap Volume Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor.

Hasil regresi variabel harga pakaian jadi menunjukkan hubungan tidak signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia ke negara tujuan ekspor.

Tidak berpengaruhnya variabel harga pakaian jadi disebabkan masih banyak produk – produk tekstil yang diekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor. Sehingga ketika harga pakaian jadi naik belum tentu diikuti dengan kenaikan produk – produk tekstil lainnya .

Analisis Pengaruh GDP Riil terhadap Volume Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor.

Hasil regresi terhadap variabel GDP Riil menunjukan hubungan yang signifikan dan negatif terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke negara tujuan ekspor. Itu artinya apabila GDP Riil naik sebesar 1 US\$ maka volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia akan turun sebesar 0.882369 ton begitupun sebaliknya jika GDP Riil turun sebesar 1 US\$ maka volume ekspor tekstil dan produk tekstil akan naik sebesar 0.882369 ton.

Ini membuktikan bahwa ketika pendapatan perkapita penduduk meningkat maka kecenderungan konsumen akan memilih barang superior. Dimana barang tersebut tidak bisa dibeli ketika pendapatannya lebih rendah.

Analisis pengaruh Nilai Tukar Dollar dengan Mata Uang Negara Tujuan Ekspor terhadap Volume Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor.

Hasil regresi variabel nilai tukar dollar dengan mata uang negara tujuan ekspor menunjukkan hubungan signifikan dan negatif terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke negara tujuan ekspor. Itu artinya apabila apabila nilai tukar naik sebesar 1 US\$ maka volume ekspor tekstil dan produk tekstil turun sebesar 1.349476 begitupun sebaliknya apabila nilai tukar turun sebesar 1 US\$ maka volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia akan naik sebesar 1.349476.

Ini membuktikan bahwa ketika apresiasi kurs rupiah terhadap dollar maka akan menjadikan harga TPT Indonesia lebih mahal dan kurs rupiah melemah terhadap kurs dollar. Hal ini mendorong negara tujuan ekspor lebih memilih meningkatkan permintaan ekspornya TPT dari negara lain yang harga relatif lebih murah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi: Harga Pakaian Jadi, GDP Riil, dan nilai tukar Rupiah terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia sebagai berikut:

1. Amerika Serikat memperoleh Mean tertinggi sebesar 79629.25 pada tahun 2010. Ekspor Amerika Serikat tertinggi karena pada tahun 2010 Amerika merupakan pangsa pasar terbaik ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. Permintaan akan produk Indonesia melonjak drastis pada tahun 2010. Membuat pemerintah memfokuskan Amerika sebagai tujuan utama ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia.
2. Italia memperoleh Mean terendah sebesar 10964.5 pada tahun 2012 dikarenakan akibat krisis global yang terjadi pada tahun 2011 yang membuat Indonesia harus mengalihkan ekspor ke negara yang dinilai lebih potensial. Indonesia mengalihkan ekspor Tekstil dan Produk Tekstil ke negara Asia seperti Cina, Korea Selatan, dll.
3. Harga Ekspor Pakain Jadi berpengaruh negatif terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia dengan probabilitas sebesar $0.7336 > \alpha 5\%$. Maka tinggi rendahnya harga pakaian jadi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia
4. GDP RIIL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia dengan probabilitas sebesar $0.0208 < \alpha 5\%$.
5. Nilai Tukar Dollar dengan mata uang negara tujuan ekspor tekstil dan Produk tekstil Indonesia berpengaruh signifikan dengan probabilitas sebesar $0.0055 < \alpha 5\%$..

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

Indonesia mempunyai potensi yang besar di sektor industri yaitu ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Dengan besarnya volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia seharusnya pemerintah lebih mengoptimalkan kebijakan moneter yang mengatur nilai total tukar rupiah tetap berada pada posisi yang mendukung kegiatan ekspor. Harga tekstil bisa lebih tinggi yang membuat bisa semakin bersaing dengan negara eksportir tekstil lainnya. Semakin Besar GDP Riil suatu negara maka seharusnya pemerintah menambah ekspor tekstil dan produk tekstil, karena semakin besar GDP maka konsumsi suatu negara akan barang akan semakin banyak. Bagi para produsen TPT diharapkan mampu meningkatkan kualitas produksi TPT nasional. Pemerintah harus sangat jeli dalam menganalisa alur ekspor TPT Indonesia karena sektor ini sangat mudah terkena dampak dalam krisis global dikarenakan sangat tingginya permintaan dari luar negeri. Pemerintah juga harus mengembangkan ekspor tpt ke pasar Asia sehingga pemerintah memiliki opsi lain jika terjadi krisis global yang membuat perekonomian Amerika Serikat dan Eropa mengalami penurunan. Ketahanan ekspor tpt Indonesia bisa lebih terjamin.

Rekomendasi

Sehubungan dengan rendahnya pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia maka dalam penelitian selanjutnya bisa menambah variabel yang berkaitan langsung dengan ekspor tekstil dan produk tekstil yaitu harga bahan baku kapas yang di import Indonesia dari Amerika Serikat/Negara-Negara lainnya. Sehingga terlihat jelas peranan kontribusi bahan baku dalam ekspor tekstil dan produk tekstil. Bisa juga ditambah dengan angka inflasi tiap tahun pada negara tujuan ekspor tekstil dan produk tekstil

DAFTAR PUSTAKA

- Alla, Yeti, Sri, Tanti, 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Investasi pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia". Departemen Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
- Aditya, Maruto, 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia oleh Cina Menghadapi Era Cafta". Semarang Jurnal Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Aditya Nugroho, 2011, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia ke Cina Menghadapi Era Cafta (Studi kasus pada Textile Yarn tahun 1989-2008)". Semarang; Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Badan Pusat Statistika. 2016. "Harga dan Volume TPT Indonesia ke Negara"
- Bank Indonesia. 2016. "Perkembangan Nilai Ekspor Menurut Komoditas"
- Deliarnov. 1995. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta. UI Press
- Heri, Firdaus Ahmad. 2007. "Analisis Daya Saing dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia di Pasar Amerika Serikat". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- I'id Badry Sa'idy, 2013. "Analisis Daya Saing Komoditas Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia di Amerika 2000-2012". Jurnal ilmiah mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- I'id Badry Sa'idy, 2013. "Dekomposisi Pertumbuhan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil ke Amerika Serikat 2000-2005". Jurnal ilmiah mahasiswa

- jurusan ekonomi pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Iwan Hermawan, 2011.”*Analisis Dampak Kebijakan Makro Ekonomi Terhadap Perkembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia*”.
Jurnal Ekonomi, Bank Indonesia
- Kementerian Perindustrian.2015.”*Perkembangan Ekspor Indonesia Berdasarkan Sektor*”
- Lipsey, Richard G. 1995. *Pengantar Makroekonomi Edisi Kesepuluh Jilid Dua*.
Jakarta : Binarupa Aksara
- Lipsey, Richard G and friends.1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Jilid 2*.Jakarta: Binapura Aksara
- Mankiw, N.Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Mankiw, N Gregory. 2007. *Principles of economic : fourth Edition*.
USA:Thompson Higher University
- Nopirin.1999. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPF
- Porter, Michael E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. The Free Press
New York
- Ryan Renjana, 2009.”*Analisis Daya Saing Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia Dibandingkan dengan Cina di Pasar Amerika Serikat Tahun 2001-2008 (Pendekatan RCA dan CMS)*”. Solo: Skripsi
Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas
Sebelas Maret
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikroekonomi : Teori dan Pengantar*, 3 ed. Jakarta :
Rajawali Pers
- Salvatore, Dominick. 1993. *Internasional Economics. Fourth Edition*. New York:
Macmillan Publishing Company. Chapter 15
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional*. Haris Munandar [Penerjemah].
Jakarta: Erlangga

- Samijan Agus, 2016.”*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Biji Tembaga Indonesia Tahun 2000-2014*”. Yogyakarta; Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
- Santi Chintia, 2008.”*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia di Uni Eropa*”. Bogor: Skripsi program studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Suryawati, 2009.”*Analisis Sktruktur, Perilaku dan Kinerja Industri Tekstil dan Pakaian Jadi di Provinsi DIY*”. Yogyakarta; Jurnal Akuntansi dan Manajemen, vol. 20 no. 1, April 2009 hal 35-46, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE YKPN
- Wahyu Setianto, 2014.”*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia Periode 2007-2011*”. Jurnal ilmiah mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Ekspor Sub sektor Indonesia tahun 2012-2015

Dalam (US\$)

Kelompok Hasil Industri	2012	2013	2014	2015	Peran
					Th. 2015 (%)
1. Pengolahan Kelapa/Kelapa Sawit	23.396.998.187	20.660.402.210	23.711.550.465	20.746.988.848	19,45%
2. Besi Baja, Mesin-mesin dan Otomotif	15.029.612.806	14.684.401.500	15.813.518.294	14.455.370.329	13,55%
3. T e k s t i l	12.446.506.596	12.661.681.508	12.720.312.060	12.262.652.678	11,50%
4. Elektronika	9.444.056.939	8.520.124.647	8.066.889.542	6.913.161.552	6,48%
5. Pengolahan Karet	10.818.624.881	9.724.133.106	7.497.549.404	6.171.408.596	5,79%
6. Makanan dan Minuman	4.652.902.475	5.379.821.652	5.554.396.593	5.597.294.145	5,25%
7. Pulp dan Kertas	5.517.965.818	5.643.997.372	5.498.591.201	5.332.165.164	5,00%
8. Pengolahan Kayu	4.539.877.317	4.727.650.015	5.202.156.290	5.188.507.332	4,86%
9. Peng. Emas, Perak, Logam Mulia, Perhiasan dll.	2.185.993.514	2.031.240.428	3.671.788.964	4.721.732.433	4,43%
10. Kulit, Barang Kulit dan Sepatu/Alas Kaki	3.561.683.101	3.933.060.116	4.090.311.532	4.615.452.060	4,33%
11. Kimia Dasar	4.870.521.468	5.083.494.825	5.703.382.618	4.150.761.157	3,89%
12. Pengolahan Tembaga, Timah dll.	5.049.455.277	4.843.484.653	4.886.370.585	3.619.440.590	3,39%
13. Alat-alat Listrik	3.084.974.047	3.188.670.057	3.060.765.055	2.813.109.753	2,64%
14. Plastik	1.457.981.861	1.465.245.943	1.511.010.803	1.394.571.892	1,31%
15. Alat Olah Raga, Musik, Pendidikan dan Mainan	1.098.401.215	1.184.450.430	1.217.668.238	1.133.013.518	1,06%
16. Barang-barang Kimia lainnya	2.035.001.499	2.099.699.105	1.852.937.671	923.048.830	0,87%
17. Rokok	732.537.409	834.266.121	942.271.844	922.774.495	0,87%
18. Keramik, Marmer dan Kaca	885.864.150	855.714.236	868.068.116	819.182.403	0,77%
19. P u p u k	1.027.965.781	1.038.610.872	849.438.079	738.709.579	0,69%
20. Pengolahan Aluminium	820.569.062	777.229.482	774.890.901	662.767.102	0,62%
21. Produk Farmasi	485.594.695	492.247.879	570.617.738	645.996.788	0,61%
22. Makanan Ternak	625.819.540	737.356.771	772.923.937	569.335.408	0,53%
23. Barang-barang Kerajinan lainnya	379.916.623	400.528.010	418.115.320	451.054.615	0,42%
24. Kosmetika	361.488.129	392.019.158	398.927.158	342.646.653	0,32%
25. Komoditi lainnya	466.187.387	457.399.964	431.191.137	337.225.380	0,32%
26. Pengolahan Tetes	320.929.557	367.794.319	397.390.652	297.357.290	0,28%
27. Minyak Atsiri	222.972.203	212.085.781	260.894.363	294.775.427	0,28%
28. Kamera dan alat Optis	220.978.686	218.610.510	239.018.176	235.661.490	0,22%
29. Pengolahan Rotan Olahan	286.722.512	264.106.856	214.331.225	149.230.775	0,14%
30. Semen dan Produk dari Semen	53.895.286	107.422.212	87.144.398	105.974.395	0,10%
31. Pengolahan Hasil Hutan Ikutan	43.139.745	42.989.549	45.433.810	51.514.915	0,05%

Lampiran 2

Estimasi Comand affect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/05/17 Time: 14:36
Sample: 2010 2014
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-156338.9	112236.3	-1.392944	0.1722
X1	-4097.128	2439.301	-1.679632	0.1017
X2	6.134599	2.048151	2.995189	0.0049
X3	2.301764	2.133469	1.078883	0.2878
R-squared	0.293410	Mean dependent var		41530.42
Adjusted R-squared	0.234527	S.D. dependent var		78171.16
S.E. of regression	68392.97	Akaike info criterion		25.19857
Sum squared resid	1.68E+11	Schwarz criterion		25.36746
Log likelihood	-499.9713	Hannan-Quinn criter.		25.25963
F-statistic	4.982963	Durbin-Watson stat		0.158126
Prob(F-statistic)	0.005408			

Lampiran 3

Estimasi Fixed affect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/05/17 Time: 14:37
Sample: 2010 2014
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87472.84	15174.20	5.764575	0.0000
X1	82.21233	239.2580	0.343614	0.7336
X2	-0.882369	0.360999	-2.444243	0.0208
X3	-1.476349	0.491965	-3.000924	0.0055

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997602	Mean dependent var	41530.42
Adjusted R-squared	0.996776	S.D. dependent var	78171.16
S.E. of regression	4438.792	Akaike info criterion	19.86257
Sum squared resid	5.71E+08	Schwarz criterion	20.32701
Log likelihood	-386.2514	Hannan-Quinn criter.	20.03050
F-statistic	1206.662	Durbin-Watson stat	1.684413
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4

Estimasi uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1216.807055	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	227.439951	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/05/17 Time: 14:38
Sample: 2010 2014
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-156338.9	112236.3	-1.392944	0.1722
X1	-4097.128	2439.301	-1.679632	0.1017
X2	6.134599	2.048151	2.995189	0.0049
X3	2.301764	2.133469	1.078883	0.2878
R-squared	0.293410	Mean dependent var		41530.42
Adjusted R-squared	0.234527	S.D. dependent var		78171.16
S.E. of regression	68392.97	Akaike info criterion		25.19857
Sum squared resid	1.68E+11	Schwarz criterion		25.36746
Log likelihood	-499.9713	Hannan-Quinn criter.		25.25963
F-statistic	4.982963	Durbin-Watson stat		0.158126
Prob(F-statistic)	0.005408			

Lampiran 5

Estimasi random affect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/05/17 Time: 14:38
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	86446.25	32528.53	2.657552	0.0117
X1	75.77227	239.0256	0.317005	0.7531
X2	-0.856456	0.359997	-2.379064	0.0228
X3	-1.474142	0.489988	-3.008526	0.0048

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		81417.28	0.9970
Idiosyncratic random		4438.792	0.0030

Weighted Statistics			
R-squared	0.445927	Mean dependent var	1012.280
Adjusted R-squared	0.399755	S.D. dependent var	5801.668
S.E. of regression	4494.871	Sum squared resid	7.27E+08
F-statistic	9.657813	Durbin-Watson stat	1.307304
Prob(F-statistic)	0.000082		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.102768	Mean dependent var	41530.42
Sum squared resid	2.63E+11	Durbin-Watson stat	0.003618

Lampiran 6

Estimasi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.915383	3	0.2707

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	82.212333	75.772270	111.147759	0.5413
X2	-0.882369	-0.856456	0.000722	0.3349
X3	-1.476349	-1.474142	0.001941	0.9601

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/05/17 Time: 14:39

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87472.84	15174.20	5.764575	0.0000
X1	82.21233	239.2580	0.343614	0.7336
X2	-0.882369	0.360999	-2.444243	0.0208
X3	-1.476349	0.491965	-3.000924	0.0055

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997602	Mean dependent var	41530.42
Adjusted R-squared	0.996776	S.D. dependent var	78171.16
S.E. of regression	4438.792	Akaike info criterion	19.86257
Sum squared resid	5.71E+08	Schwarz criterion	20.32701
Log likelihood	-386.2514	Hannan-Quinn criter.	20.03050
F-statistic	1206.662	Durbin-Watson stat	1.684413
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7

Tahun	Negara	Y (volume ekspor)	X1(harga pakaian Jadi)	X2 (GDP Riil)	X3 (Nilai tukar)
2010	Inggris	18342	18	38293	14033
2011	Inggris	16812	21	41020	14067
2012	Inggris	14298	22	41294	14861
2013	Inggris	12968	22	42295	16329
2014	Inggris	11311	24	46278	19538
2010	Belanda	10304	15	50341	5464
2011	Belanda	8290	22	53537	5539
2012	Belanda	5306	26	49475	5466
2013	Belanda	5306	26	51425	6288
2014	Belanda	4212	26	52139	7146
2010	Prancis	6718	18	40706	1836
2011	Prancis	6401	22	43807	1861
2012	Prancis	10497	10	40838	1836
2013	Prancis	4853	21	42571	2113
2014	Prancis	4557	23	42549	2401
2010	Jerman	25337	20	41788	6157
2011	Jerman	26096	24	45936	6241
2012	Jerman	22832	24	44011	6159
2013	Jerman	22315	23	45601	7085
2014	Jerman	23892	23	47767	8052
2010	Belgia	6260	23	44383	298
2011	Belgia	6422	26	47700	303
2012	Belgia	6158	26	44734	299
2013	Belgia	5828	26	46622	343
2014	Belgia	6846	25	47300	390
2010	Italia	3175	24	35851	6218
2011	Italia	3274	28	38332	6304
2012	Italia	2796	27	34814	6221
2013	Italia	2956	29	35367	7196
2014	Italia	2821	28	35180	8133
2010	Amerika	261046	15	48374	9082
2011	Amerika	249391	17	49782	8775
2012	Amerika	238735	16	51433	9377
2013	Amerika	244384	16	52660	10422
2014	Amerika	226880	17	54398	11864
2010	Jepang	12140	14	42935	104
2011	Jepang	20944	16	46230	110
2012	Jepang	27417	17	46701	118
2013	Jepang	36811	17	38550	107
2014	Jepang	36286	18	36153	112

Y= volume ekspor tekstil indonesia periode tahun 2010-2014 dalam bentuk ton

X1= harga pakaian jadi periode tahun 2010-2014 dengan satuan Dollar (US\$).

X2= GDP riil negara tujuan ekspor periode tahun 2010-2014 dengan indikator juta Dollar (US\$).

X3=nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor periode tahun 2010-2014 dengan satuan US\$